



KLIPING

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS KOMUNIKASI INFORMATIKA DAN KEHUMASAN

Tanggal	: Rabu, 12 September 2012	Halaman	: 9
Nama Media	: Seputar Indonesia	Jurnal	: -

URAT PEMBACA

Tempat Sampah di Jalan Protokol

Mungkin semua warga Jakarta tahu bahwa tidak boleh membuang sampah di sembarang tempat. Namun, di tengah gencarnya imbauan tersebut, persiapan sarana untuk melakukan imbauan itu sangat minim. Di lokasi sekelas Jalan Jenderal Sudirman yang merupakan pusatnya Kota Jakarta saja sangat jarang kita temukan tempat sampah.

Untuk itu, saya mengimbau Pemerintah Daerah (Pemda) DKI Jakarta untuk memperhatikan masalah yang tampaknya remeh ini. Saya rasa biaya untuk menyediakan tempat sampah di pusat keramaian tidak akan menyedot anggaran

provinsi yang memiliki anggaran terbesar di Indonesia ini. Hasilnya akan langsung terlihat.

Doni
Lenteng Agung, Jaksel

Mengutamakan Pejalan Kaki

Coba saja tanyakan kepada para pejalan kaki di megapolitan Jakarta ini mengenai kenyamanan mereka di jalan raya. Dapat dipastikan mereka akan mengutarakan kekecewaannya. Lampu lalu lintas untuk pejalan kaki di beberapa jalur sibuk tampaknya hanya menjadi pemanis belaka. Trotoar—kalau pun ada—bukan eksklusif milik para pejalan kaki. Ada pedanggang kaki lima, pengemis, bah-

kan sepeda motor yang naik ke sana demi keegoisannya menghindari macet.

Jika kita melancong ke negara maju, kita dapat melihat bagaimana mereka memuliakan para pejalan kaki. Bagaimana tidak, mereka adalah warga negara yang paling peduli pada lingkungan. Kalau pun harus bepergian jauh, mereka akan menggunakan kendaraan umum yang relatif lebih rendah rasio polusinya. Tak ada ceritanya pejalan kaki harus berjalan di badan jalan karena trotoar habis dipakai kaki lima. Kami merindukan Jakarta yang lebih nyaman seperti yang selalu didengung-dengungkan dalam kampanye.

Koko Kelana
Jatinegara, Jakarta Timur

Kapan Ibu Kota Bebas Macet?

Macet, macet, dan macet lagi. Pagi, siang, hingga malam, Ibu Kota selalu dihiasi kemacetan. Tentu banyak penyebab kemacetan ini. Namun, selain memang pemerintah yang tak mampu menekan pertumbuhan kendaraan, masalah kedisiplinan harus jadi fokus.

Menurut saya, pencegahan kesemrawutan yang terjadi di Ibu Kota sudah sangat diperlukan karena sangat mengganggu aktivitas. Saya juga berharap pemerintah saat ini mencari solusi untuk mencegah kemacetan itu dengan cara pembangunan proyek monorel dan rencana kereta bawah tanah diselesaikan. Siapa

pungubernurnya nanti, jangan sampai proyek yang katanya sudah akan dijalankan ini kembali terbengkalai karena hanya jadi bahan kampanye.

Jika akhirnya nanti sudah ada alat transportasi massal yang bisa diandalkan, saya yakin dengan sendirinya masyarakat akan menggunakannya.

Didi M
Pasar Rebo, Jakarta Timur